

Kontribusi Santunan Dalam Perspektif Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Anak Yatim

Novelma Lastri¹, Hildawati², Debora Krisnayanti³, Yunita⁴

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: 1novelmalastri737@gmail.com, 2hildrias81@gmail.com

Abstract

This community service aims to analyze the contribution of charity in an economic perspective towards improving the welfare of orphans. Orphans often face significant economic challenges, so charity plays a crucial role in supporting their survival and development. From an economic perspective, compensation is interpreted as an investment in human capital, which directly increases the capacity of orphans through the fulfillment of basic needs, increased access to education and health, and the opening of economic opportunities. In addition to reducing the burden of expenses for foster families, compensation also functions as an income equalization mechanism that contributes to a fairer distribution of wealth. This PkM activity is expected to provide an understanding to the community about the importance of compensation and analyze its impact on the economy and welfare of orphans, so as to encourage the synergy of various parties to empower orphans in the future.

Keywords: *Compensation, Economy, Welfare, Orphans.*

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi santunan dalam perspektif ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan anak yatim. Anak yatim sering menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, sehingga santunan memiliki peran krusial dalam mendukung kelangsungan hidup dan perkembangan mereka. Dari sudut pandang ekonomi, santunan diinterpretasikan sebagai investasi pada modal manusia, yang secara langsung meningkatkan kapasitas anak yatim melalui pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pembukaan peluang ekonomi. Selain mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga asuh, santunan juga berfungsi sebagai mekanisme pemerataan pendapatan yang berkontribusi pada distribusi kekayaan yang lebih adil. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya santunan dan menganalisis dampaknya terhadap ekonomi dan kesejahteraan anak yatim, sehingga dapat mendorong sinergi berbagai pihak untuk memberdayakan anak yatim di masa depan.

Kata Kunci: Santunan, Ekonomi, Kesejahteraan, Anak Yatim.

Pendahuluan

Anak yatim, sebagai kelompok rentan dalam masyarakat, seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Permana & Wijayanti, 2022). Kondisi anak-anak di Indonesia masih sangat

memprihatinkan, terutama masalah perundungan dan kekerasan. Proteksi terhadap anak sangat penting untuk memastikan bahwa hak-hak mereka tidak dilanggar dan mereka menerima apa yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan tumbuh (Syahputri, 2022).

Anak-anak memiliki posisi yang sangat strategis dalam bangsa, negara, masyarakat, dan keluarga, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara alami baik secara fisik, mental, maupun spiritual (Kurniawan & Arsil, 2019). Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak besar pada kehidupan individu dan sosial, karena orang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka (Wahyuni & Shaliza, 2021). Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan dukungan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial.

Santunan, sebagai bentuk dukungan ekonomi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan mereka (Latip et al., 2024). Kemiskinan adalah masalah nyata dalam masyarakat, dan banyak orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan (Lilis Wahyuni, 2022). Kesejahteraan anak adalah kondisi kehidupan yang layak yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, dan sosial (Tajuddin & Alputila, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga, terutama orang tua, teman sebaya, dan tetangga, sangat penting bagi individu dan membuat mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Nasution & Khairani, 2019). Santunan anak yatim memiliki peran krusial dalam memberikan perlindungan dan menjamin hak-hak anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Syahputri, 2022).

Setiap anak berhak untuk dihormati dan dilindungi, dan setiap anak yang lahir harus menerima hak-haknya tanpa diminta (Pratama et al., 2022). Praktik pekerjaan sosial bertujuan untuk membantu orang mencapai kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan mengatasi kesulitan (Latip et al., 2025).

Kesejahteraan sosial mengacu pada kondisi di mana individu merasa aman, makmur, dan terbebas dari ancaman masalah dalam pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan makanan (Wahyuni, 2022). Kesejahteraan sosial sangat terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat, dan kemiskinan merupakan faktor penting yang mempengaruhinya (Sinurat, 2023).

Usaha kesejahteraan sosial berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat (Andari, 2020). Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia memerlukan komitmen yang tinggi dan waktu yang lama, dan proses pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap (Rimang & Soadiq, 2015). Pemberdayaan masyarakat miskin diperlukan agar mereka memiliki kekuatan untuk hidup mandiri dan mencapai kesejahteraan melalui bantuan pemerintah (Haryadi et al., 2015).

Hal diketengahkan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Bagaimana kontribusi santunan dalam perspektif ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan anak yatim.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Kontribusi Santunan dalam Perspektif Ekonomi terhadap Kesejahteraan Anak Yatim"*

dilaksanakan di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai pada hari Sabtu, 22 Maret 2025 pukul 16.00 WIB hingga selesai dengan melibatkan anak yatim sebagai penerima manfaat utama. Metode kegiatan dilakukan secara administratif oleh tim pengabdian melalui perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan yang terstruktur, serta secara partisipatif dengan menghadirkan sesi interaksi, penyampaian pesan moral oleh Ketua Tim, dan pemberian santunan langsung kepada anak yatim. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan ekonomi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai sosial dan motivasi, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan anak yatim baik dari aspek ekonomi maupun sosial-psikologis.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan ini secara administrasi akan dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya hal-hal yang dinaggap perlu yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian dan selanjutnya pemberian santunan kepada anak yatim. Adapun yang menjadi sasaran ataupun capaian yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menganalisis dampak santunan terhadap ekonomi dan kesejahteraan bagi anak yatim.

Kegiatan PKM dalam pelaksanaannya dibuka oleh Ketua Tim PKM dan selanjutnya pemaparan materi tentang Kontribusi Santunan Dalam Perspektif Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Anak Yatim selanjutnya pemberian santunan kepada penerima dan selanjutnya foto bersama.

Gambar 1. Foto Pemberian Santunan oleh Ketua Tim PKM



Dalam perspektif ekonomi, pemberian santunan kepada anak yatim dapat diinterpretasikan sebagai bentuk investasi pada modal manusia (human capital). Modal manusia merujuk pada pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan nilai-nilai lain yang dimiliki individu, yang berkontribusi pada produktivitas dan potensi pendapatan di masa depan. Santunan yang diberikan, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, secara langsung meningkatkan kapasitas anak yatim untuk berkembang.

Santunan anak yatim adalah bantuan finansial atau materi yang diberikan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung perkembangan mereka. Bantuan sosial ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, organisasi nirlaba, atau individu (Purnia et al., 2019).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya (Sumbawati et al., 2020). Program bantuan sosial dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan anak yatim (Wisnutama et al., 2023).

Bagi keluarga asuh atau lembaga yang menaungi anak yatim, santunan secara langsung mengurangi beban pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Hal ini membebaskan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi lain, misalnya perbaikan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan atau peluang ekonomi lainnya.

Santunan dapat membuka akses terhadap berbagai peluang yang mungkin sebelumnya tidak terjangkau. Ini termasuk akses ke pendidikan formal dan informal, pelatihan keterampilan, atau bahkan dukungan untuk memulai usaha kecil saat mereka beranjak dewasa. Peningkatan akses ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan prospek ekonomi anak yatim.

Gambar 1. Foto Bersama Penerima Santunan



Dalam konteks yang lebih luas, seperti pengelolaan zakat, santunan berfungsi sebagai mekanisme pemerataan pendapatan. Dana yang terkumpul dari golongan mampu disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk anak yatim, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil dalam masyarakat.

Keberhasilan kontribusi santunan terhadap kesejahteraan anak yatim memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, organisasi keagamaan (seperti lembaga zakat), dan masyarakat umum sangat vital. Pendekatan terpadu ini tidak hanya memaksimalkan efektivitas penyaluran santunan, tetapi juga

memastikan keberlanjutan program dan jangkauan yang lebih luas. Melalui kerja sama ini, santunan dapat menjadi bagian dari sistem dukungan komprehensif yang secara berkelanjutan meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan anak yatim di masa depan.

Refleksi Capaian Program

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Kontribusi Santunan dalam Perspektif Ekonomi terhadap Kesejahteraan Anak Yatim*” memberikan hasil positif sesuai tujuan yang direncanakan. Santunan yang diberikan tidak hanya bermanfaat dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar anak yatim, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan civitas akademika. Hal ini menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga mampu berkontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Bagi penerima manfaat, santunan ini meringankan beban kebutuhan sehari-hari sekaligus memberikan dukungan moral berupa perhatian dan kasih sayang yang menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri. Sementara itu, bagi civitas akademika, kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran sosial yang berharga, menumbuhkan kesadaran bahwa santunan bukan sekadar bantuan karitatif, tetapi juga investasi sosial untuk membangun generasi yang lebih sejahtera dan berdaya.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara STIA dengan masyarakat penerima manfaat, sehingga semakin meneguhkan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial. Ke depan, diperlukan pengembangan program berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan dan beasiswa pendidikan, agar dampak yang diberikan bersifat transformatif dan berjangka panjang bagi masa depan anak yatim.

Penutup

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya santunan terhadap prekonomian bagi mereka yang membutuhkan atau menerima. Dari perspektif ekonomi, santunan yang diberikan kepada anak yatim memiliki kontribusi yang signifikan dan multifaset terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Santunan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan bentuk investasi strategis dalam modal manusia anak yatim. Secara lebih luas, santunan berkontribusi pada pengurangan beban ekonomi bagi keluarga asuh atau lembaga pengasuh, membuka peluang baru bagi anak yatim, dan bertindak sebagai mekanisme pemerataan pendapatan.

Diharapkan ada perhatian khusus dari pemerintah terhadap mereka anak yatim seperti program santunan tidak hanya fokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga secara aktif mendukung investasi jangka panjang dalam pendidikan dan kesehatan anak yatim. Mengintegrasikan program pengembangan keterampilan hidup dan ekonomi bagi anak yatim yang telah memasuki usia remaja dan mengingat kompleksitas isu kesejahteraan anak yatim, agar memperkuat kolaborasi lintas sektoral antara pemerintah, lembaga amal zakat, organisasi non-pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa*, 6(2).
- Haryadi, H., Budiarti, L., Rahajuni, D., Restari, S., & Setyanto, R. P. (2015). Elections Legal Entity As rescue efforts Revolving Fund Program PNPM Mandiri Urban and Rural. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 70. <https://doi.org/10.24198/jbm.v16i2.10>
- Kurniawan, Y. P., & Arsil, T. (2019). *Protection of Children Sexual Violence Victim through Promotive, Preventive, Curative and Rehabilitative Approaches*.
- Latip, L., Andika, W., & Nugroho, V. R. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Pemeliharaan Lingkungan Kelurahan Bintan Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 4(1), 279–285.
- Latip, Ramli, Z., & Musa, M. F. (2024). Traditional Administrative Leadership in Rantau Bais Sub-District, Rokan Hilir, Riau, Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(6), 1–16. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-047>
- Lilis Wahyuni, E. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dalam Upaya Melayani Masyarakat Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai. *JAPaBIS*, 4(1), 1–5. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/japabis/article/view/77>
- Nasution, M., & Khairani, K. (2019). Relationship Between Parental Social Support and Student Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Permana, F. A., & Wijayanti, S. N. (2022). Peran Negara dalam Melindungi Hak-Hak Konstitusional Anak Terlantar di Indonesia. *Media of Law and Sharia*, 3(3), 219.
- Pratama, A. C. W. P., Dewi, P. M., & Purnomosidi, A. (2022). Konsep Penjatuhan Pidana terhadap Anak di Indonesia. *Deleted Journal*, 6(2), 117.
- Purnia, D. S., Rahmatullah, S., & Rifai, A. (2019). Pengembangan Implementasi Aplikasi Bantuan Sosial Berbasis Mobile Pada Dinas Sosial. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2).
- Rimang, S. S., & Soadiq, S. (2015). Pengembangan Sistem dan Teknologi Home Industri Kanrejawa Bannang-Bannang Melalui KKN-PPM di Desa Maccinibaji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *AJIE*, 4(2), 71.
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87.
- Sumbawati, N. K., Asmini, A., Juliawati, H., & Pamungkas, B. D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 194.
- Syahputri, F. B. (2022). Peran PUSPAGA dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(2), 177.
- Tajuddin, M. A., & Alputila, M. J. (2021). Konsep Pembinaan Anak Didik Pemasayarakatan Berbasis Konseling dalam Lembaga Pemasayarakatan. *Jurnal Restorative Justice*, 5(2), 114.
- Wahyuni, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pada Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai. *JAPaBIS*, 4(1), 48–51. <http://ejournal.stia-lk->

dumai.ac.id/index.php/japabis/article/view/86

Wahyuni, L., & Shaliza, F. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *NIARA*, 14(2), 59–66.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/6247>

Wisnutama, A., Pramono, J., & Haryanto, A. (2023). Analisis Strategis Program Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Madiun Tahun 2022. *JIP*, 12(2).